

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### PENERAPAN KURIKULUM KARAKTER

#### A. TINJAUAN TEORETIS

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah istilah yang pada mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi maupun dunia perusahaan, akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, maka istilah manajemen ahirnya juga dikenal dan bahkan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri, baik pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah maupun pendidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah

Kata Manajemen sebenarnya terambil dari bahasa Inggris, sehingga untuk mencari arti kata manajemen dari kamus Umum Bahasa Indonesia yang terbitan Tahun 1985 dan bahkan kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan Tahun 2003 pun tidak ditemukan, maka tentunya untuk mencari arti kata Manajemen ditemukan dalam Kamus Bahasa Inggris. Jadi kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Manage* yang berarti mengatur atau mengelola<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian Manajemen dalam suatu ilmu pengetahuan yang bis diaplikasikan dalam bentuk tatanan pekerjaan, baik tatanan pekerjaan di perusahaan maupun tatanan pekerjaan dalam dunia pendidikan di sekolah maupun di madrasah. Maka pengertian manajemen tersebut adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa pakar,

<sup>1</sup>Andreas Halim, Kamus Lengkap 5 Milyar, Inggris - Indonesia - Indonesia - Inggris, (Surabaya, Sulita Jaya), 2007, hlm. 152

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Sondang Paian Siagian, bahwa Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencaapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain<sup>2</sup>. Sementara itu Martinis Yamin mengemukakan, bahwa Manajemen adalah sebaqai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain<sup>3</sup>

Dari pendapat yang penulis kemukkan diatas, nampak pendapat yang sedikit berbeda. Meskipun demikian, nampaknya setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diteima semua orang. Namun demiian dari pikiran-pikiran ahli tentang definesi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang nmenggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan

Menurut Yati Siti Mulyati dan AA Komariah, terdapat tiga focus untuk merngartikan manajemen, yaitu ;

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistimatis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen

<sup>2</sup>Sondang Paian Siagian, *Filafat Adminstrasi*, (Jakarta : Penerbit Gunung Agung, 2011), cetakan ke- 10. hlm. 5

<sup>3</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 1

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Manajemen sebagai seni tercermin dari dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan<sup>4</sup>

Menyimak pendapat yang telah dikemukakan pakar diatas, ternyata pada prinsipnya pendapat pakar tersebut hampr ada kesamaan, meskipun dalam mengemukakan redaksionalnya bahasa yang dikemukakan sedikit berbeda, yaitu menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan, jadi menurut hemat penulis, bahwa manajemen adalah suatu ilmu untuk menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah diinginkan bersama,

#### 2. Fungsi Manajemen di Sekolah

Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi<sup>5</sup>.

Menyimak apa yang dikemukakan tentang fungsi manajemen tersebut, menurut penulis, bahwa manajemen hanya berfungsi dalam ranah administrasi bidang kebijakan umum yang dilakukan oleh pimpinan atau manager suatu lembaga atau perusahaan, tentunya juga dalam hal ini adalah lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah

Sementara itu Syaiful Sagala menambahkan, bahwa fokus manajemen sekolah memungsiikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana sekolah dan rencana anggaran dan memungsiikan

<sup>4</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011), cetakan ke-4. hlm. 86

<sup>5</sup>Sondang Pina Siagian, *Op.cit*, hlm. 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah... Kegiatan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pembiayaan dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumber daya yang tersedia<sup>6</sup>

Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Manajemen Pendidikan karakter berarti suatu proses atau system pengelolaan program pendidikan, peningkatan dan penanaman nilai karakter. Oleh sebab itu, “manajemen pendidikan lebih menekankan pemahaman tentang kinerja lembaga pendidikan sebagai sistem yang di dalamnya sama dengan manajemen secara makro”<sup>7</sup>.

Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup:

- a. Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, sistem bimbingan.
- b. Program ketenagaan
- c. Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat pendidikan.
- d. Program pembiayaan.
- e. Program hubungan dengan masyarakat.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 56

<sup>7</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia), 2011, hlm. 14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan sebagai akibat dari dianutnya pendekatan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bergantung didalam mengemban tugas untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Unsur-unsur dari luar yang memasuki sistem dan kemudian mengalami proses disebut keluaran atau output<sup>8</sup>.

### 3. Tujuan Manajemen Pendidikan

Secara umum tujuan Manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk menyusun asutu sistem pengelolaan yang meliputi:

- 1) Administrasi dan organisasi kurikulum.
- 2) Pengelolaan dan ketenagaan.
- 3) Pengelolaan sarana dan prasarana.
- 4) Pengelolaan pembiayaan.
- 5) Pengelolaan media pendidikan.
- 6) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kemudian jika dilihat secara lebih khusus tujuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan adalah terciptanya system pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), Cetakan Ke- 3, 2011, hlm. 103

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas antara pemimpin program, tenaga pelatih fasilitator, tenaga perpustakaan, tenaga teknis lain, tenaga tata usaha dan tenaga pembina. Selain itu manajemen pendidikan bertujuan untuk memperlancar pengelolaan program pendidikan dan keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif<sup>9</sup>

#### 4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja.
- 2) Fungsi Organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggungjawab dan wewenang, merumuskan aturan hubungan kerja.
- 3) Fungsi Koordinasi, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), kerja sama dengan PT. Remaja Rosdakarya), 2010, hlm. 135

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Fungsi Motivasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan sehubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, sehingga terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan keberhasilan program.
- 5) Fungsi Kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut<sup>10</sup>

#### 5. Konsep Pendidikan Karakter

Pasal 1 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan di antara tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika pemberian kata sambutan pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2010 di Istana Negara, Jakarta, Selasa, 11 Mei 2010 yang bertemakan, “Pendidikan karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa“, mengemukakan lima isu penting dalam dunia pendidikan. Pertama, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau di kenal dengan character building. Kedua, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam

<sup>10</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani kehidupan setelah seseorang selesai mengikuti pendidikan. Ketiga, kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Keempat, bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau knowledge society yang di mulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat. Kelima, bagaimana membangun budaya inovasi.<sup>11</sup>

Menteri Pendidikan Nasional juga dalam sambutannya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2010 juga menekankan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter merupakan suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti yang baik, tetapi juga di tandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat, dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis, serta dengan rasa persaudaraan, persatuan, dan kebersamaan yang tinggi<sup>12</sup>. Totalitas dari karakter yang kuat dan unggul, yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju Indonesia yang maju, bermartabat, dan sejahtera di abad 21.

Ini menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter cukup besar sehingga patut di apresiasi dan di dukung segenap pihak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 13 ayat 1 di sebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, Non

<sup>11</sup>H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara), 2013. Hlm 79

<sup>12</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal, dan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut di harapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (pasal 14)<sup>13</sup>. Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (pasal 26 ayat 4). Sementara pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang di lakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (pasal 27 ayat 1)

Pendidikan informal sejatinya memiliki peran dan kontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan seorang peserta didik. Hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Penyebabnya menurut Zubaedi, kemungkinan lantaran kesibukan dan aktifitas kerja orang tua yang relatif tinggi serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Oleh karna itu, banyak orang tua yang menaruh harapan lebih pada sekolah. Mereka berharap sekolah dapat menjadi rumah kedua bagi anak-anaknya.

#### a. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia

<sup>13</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini. Kata “pendidikan” dalam segi bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi dikenal dengan *educare* artinya membawa keluar. Bahasa Belanda menyebut istilah pendidikan dengan nama *opvoeden* yang berarti membesarkan atau mendewasakan.

Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *educate/education* yang berarti *to give and intellectual training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual.

Pusat Bahasa Depdiknas dalam Sofan, mendefinisikan karakter sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak<sup>14</sup>. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika<sup>15</sup>. Karakter juga merupakan sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi<sup>16</sup>.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku

<sup>14</sup>Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran.* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 2011, hlm, 3.

<sup>15</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, 2010.

<sup>16</sup>Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2011, hlm.47.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek<sup>17</sup>. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya memiliki kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara<sup>18</sup>. Karakter yang baik mencakup komitmen member kontribusi komunitasnya menuju kehidupan demokratis yang berdasarkan kaedilan, kesetaraan dan menghargai orang lain<sup>19</sup>.

Dari berbagai definisi tersebut, maka peneliti mendefinisikan karakter sebagai sifat yang dimiliki berlandaskan nilai-nilai yang dianut oleh individu dan dapat dilihat melalui perilaku yang ditampilkan di dalam kehidupannya. Karakter juga dapat disebut dengan istilah budi pekerti dan akhlak karena semuanya berkaitan erat dengan nilai baik dan buruk, benar dan salah. Ibnu Miskawaih,

<sup>17</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan karakter di Sekolah, membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Surabaya : Penerbit Yrama Widya), 2012, hlm. 129.

<sup>18</sup> Masnur Muslich, *Op.Cit*, hlm, 34

<sup>19</sup>Victor Battistich, *Character Education, Prevetion, and Positive Youth Development*, St. Louis: University of Missouri, akses 8/2/2011 10:33:16 AM.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendefinisikan ahlak sebagai satuan kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukannya tanpa berpikir dan merenung<sup>20</sup>.

Berdasarkan dari istilah-istilah dalam berbagai bahasa tersebut kemudian dapat disederhanakan bahwa pendidikan itu merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat:

- a. Proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik,
- b. Proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik;
- c. Proses memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisiknya;
- d. Proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik.

Pendidikan dalam pengertian umum yaitu proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi kegenerasilainnya, dan berlangsung seumur hidup, selama manusia masih di muka bumi maka pendidikan akan terus berlangsung.

Pendidikan karakter menyangkut berbagai ranah yang sangat menentukan bagi berlangsungnya kehidupan bangsa di benua mana pun, termasuk bangsa Indonesia. Hal ini penting sebab mengingat bangsa akan terus membutuhkan bagaimana karakter dipelajari,

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibina, dan dipertahankan sehingga melekat kuat pada pribadi anak bangsa dan akan membawanya kelak sebagai tenaga pembangunan di masa mendatang.

Menurut Ratna Megawati, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya<sup>21</sup>.

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut terdapat tiga ide pikiran penting yaitu :

- 1). Proses transformasi nilai-nilai.
- 2). Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian.
- 3). Menjadi satu dalam pikiran<sup>22</sup>.

Jadi pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter yang dijadikan jalan keluar dari permasalahan yang ada, disepakati secara nasional pada sebuah sarasehan tanggal

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Bandung : Alfabeta), 2011, hlm. 57

<sup>22</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14 Januari 2010 untuk dikembangkan sebagai budaya dan karakter bangsa.

Kesepakatan tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh
2. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu pendidikan dan bkelembagaan perlu diwadahi secara utuh
3. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat sekolah dan orangtua. Oleh karena itu pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
4. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Pancasila sebagai landasan filosofis kehidupan berbangsa dan bernegara melandasi kehidupan Negara republik Indonesia. Salah satunya pendidikan dimana nilai-nilai Pancasila bisa ditransformasi dalam bentuk perilaku sehari-hari.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyebut pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencaerdaskan kehidupan bangsa<sup>23</sup>. Pendidikan menjadi salah satu sarana pemecahan masalah dimulai dari nilai-nilai yang membentuk individu maupun ken sebagai aktualisasi diri

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1, butir 1)<sup>24</sup>.

Terdapat lima dari delapan potensi peserta didik yaitu : manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang implementasinya sangat

<sup>23</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Mandikdasmen Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta : Balai Pustaka),2010, hlm. 76

<sup>24</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi, <http://www.Inherent-Dikti.Net/Files/Sisdiknas.Pdf>, Akses 6/23/2011 2:52:07 PM

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lekat dengan tujuan pembentukan pendidikan karakter<sup>25</sup>. Inilah yang menjadi dasar hukum pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter<sup>26</sup>.

Karakter individu yang menjadi identitas untuk mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Kematangan karakter dapat mengukur kualitas individu. Kecendrungan akar permasalahan saat ini berpijak pada individu atau sumber daya manusia. Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia menyatakan, “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intellect) dan tubuh anak. Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.”<sup>27</sup>

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pssal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:<sup>28</sup>

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. kelompok mata pelajaran estetika; dan
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

<sup>25</sup> [www. Isi-Dps.Ac. Id/ Download/ Grand-Design-Pend-Karakter.Ppt](http://www.isi-dps.ac.id/download/grand-design-pend-karakter.ppt), Akses 6/23/2011 15:36:39 AM

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana), 2011, hlm. 156

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mencangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Muhammad Nuh, Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, pendidikan karakter juga dapat membangun kepribadian bangsa<sup>29</sup>.

Karakter suatu bangsa terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa itu dalam berbagai bidang kehidupan. Dr. Ratna Megawangi<sup>30</sup>, dalam bukunya, *Semua Berakar Pada Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2007), mencontohkan, bagaimana keseksesan Cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an.

Sebagai agen perubahan, pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter dirasa perlu sebagai bekal siswa menghadapi dan menyikapi hidup. Hal ini sesungguhnya sesuai tujuan pendidikan yaitu untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimiliknua. Ditengah

<sup>29</sup>Menteri Pendidikan Nasional mengungkapkan hal ini saat berbicara pada ketentuan Pimpinan Pancasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan (Unimed) hari Sabtu tanggal 15 April 2010

<sup>30</sup>Ratna Megawati termasuk salah seorang yang sangat gencar mempromisikan pendidikan karakter melalui berbagai aktivitas dan tulisannya. Pendidikan karakter *by definition* adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona, 1991)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

degrasi moral bangsa, tidak kekerasan, inkohereni politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian, pendidikan katakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan. Fitrah ilahi sangar dipengaruhi lingkungan yang berperan dalam membentuk jati diri dan perilaku. Pribadi yang kehilangan fitrahnya akan membentuk komunitastidak berkarakter, menjadi masyarakat jahiliyah dan cenderung plagiasi<sup>31</sup>.

Oleh karena itu sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. *School culture*<sup>32</sup> sebagi salah satu cara dimana setiap sekolah memilih pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. *School culture* atau budaya sekolah merupakan tranmisi sejarah, bentuk makna meliputi norma, nilai, kpercayaan, seremoni, ritual, tradisi dan pemahaman mitos oleh anggota masyarakat sekolah. Para pemimpin dan pendidikan hendaknya memberikan suri teldan mengenai karakter. Pemerintrah berusaha mensosialisasikan pendidikan karakter melalui berbagai cara seperti seminar, workshop guru dan dosen serta tayangan-tayangan media elektronik. Salah satu media elekteronik selalu menayangkan program-program yang berkaitan dengan pendidikan, Pendidikan karakter di setiap sekolah, akan dapat mencegah meningkatnya perilaku kenakalan remaja dikalangan pelajar.

<sup>31</sup> <http://www/republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hkmah/11/01/13/158247-hikmah-pendidikan-karakter> akses 8/2/2011 10:35:09 AM

<sup>32</sup> School culture adalah seperangkar norma, nilai, kepercayaan, ritual, seremoni, symbol dan cerita yang meliputi seluruh persona di sekolah

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter akan menjadikan generasi unggul, tangguh dan mempunyai daya saing<sup>33</sup>.

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Bimbingan Pendidikan Karakter mengidentifikasi sebelas prinsip pendekatan pendidikan karakter yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai etis dasar sebagai dasar karakter yang baik
- b. Memasukkan karakter dalam pemikiran, perasaan dan tingkah laku
- c. Menggunakan pendekatan komprehensif, intensional, proaktif dan efektif
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang peduli
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bermoral dalam bertindak
- f. Menyediakan kurikulum bermakna dan eksploratif yang membantu seluruh siswa untuk sukses
- g. Membangkitkan dan memotivasi siswa untuk menjadi orang baik
- h. Melibatkan staf sebagai tenaga professional dalam lingkungan belajar dan moral
- i. Mengadakan pelatihan moral sebagai dukungan penuh terhadap pendidikan karakter
- j. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai pendamping dalam pelaksanaan pendidikan karakter
- k. Mengevaluasi nilai-nilai karakter sekolah, staf, dan siswa sebagai bahan masukan terhadap pendidikan karakter<sup>34</sup>.

Pendidikan karakter diindikasikan dengan system pengajaran melalui teladan, sesuai kondisi dan kurikulum yang berawal dari rumah, masyarakat kemudian sekolah. Pendidikan merupakan langkah pembiasaan dan menggunakan bahan ajar yang ada untuk

<sup>33</sup> Inggries Dwi Wedhaswar, *Di Palangka Raya Sekolah Wajib Terapkan Pendidikan Karakter*, [http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/21/1710174/Sekolah\\_wajibT\\_erapkan\\_Pendidikan\\_Karakter](http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/21/1710174/Sekolah_wajibT_erapkan_Pendidikan_Karakter), akses 17/12/2011 23:36:49 AM

<sup>34</sup> Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C.. *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington DC: Character Education Partnership, 2003.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menginspirasi pengembangan nilai-nilai karakter bagi seluruh siswa di setiap pengalaman peserta didik. Pendidikan karakter juga pembelajaran untuk mengambil keputusan dan memilih yang berakar bukanlah program, melainkan sebuah proses menyeluruh untuk membentuk suatu sekolah yang hidup<sup>35</sup>.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, naik Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah<sup>36</sup>.

Kepala Bidang Kurikulum Pendidikan Dasar Balai Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, Erry Utomo di Surabaya Sabtu (8/8) dalam ‘Seminar Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan Karakter’ menyampaikan bahwa :

<sup>35</sup>Informational Handbook & Guide II for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001.(*Character and Civic Education*), akses 8/2/2011 10:33:24 AM

<sup>36</sup>Sudrajat, Akhmad. *Pendidikan Karakter di SMP*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>.akses 2/4/2011 8:31:59 AM

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). pendidikan karakter dilakukan pemerintah tidak dalam bentuk mata pelajaran. Sebaiknya, menjiwai di setiap mata pelajaran serta didorong menjadi budaya sekolah. Oleh karena itu, hal ini mulai dilakukan tidak hanya untuk perguruan tinggi, tapi juga dari jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pemerintah mendorong melalui bagaimana sekolah tersebut membentuk budaya sekolah bersih, rapi, dan nyaman sebagai syarat membentuk pendidikan berkarakter. Selain itu, pemerintah juga saat ini kembali mendorong sekolah-sekolah dasar dan menengah guna memajukan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka di sekolah yang mampu menumbuhkan pendidikan karakter kepada anak, serta kejujuran dalam ujian sekolah atau ujian nasional. “Hingga kini, memang belum terlihat hasilnya. Namun, kami berharap hasil itu akan terasa hingga lima tahun ke depan. Jika tidak digulirkan kembali pendidikan karakter ini, dikhawatirkan anak-anak Indonesia bisa terancam dari sisi moral, karena keterpurukan moral tanpa ada karakter.”<sup>37</sup>:

Salah satu sasaran pendidikan karakter adalah seluruh sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai *best practices*, yang menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya.

Melalui program ini lulusan SMA akan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu,

<sup>37</sup> Endro Yuwanto, *Pendidikan Karakter Diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/08/09/128972-pendidikan-karakter-diterapkan-dalam-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan> akses 5/3/2011 10:21:02 AM.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

## 6. Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai sering tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran yang berarti adat, kebiasaan, perturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral yang berasal dari bahasa latin (*mos-mores*). Namun dalam bidang kefilosofan moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu, etika lebih menunjukkan pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas. Dalam berbagai situasi pembicaraan sering kali etika disebut juga sebagai filsafat moral.

Namun etika mengandung multi arti. *Pertama*, etika dalam arti seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah laku. *Kedua*, etika diartikan sebagai kumpulan prinsip atau nilai moral, maka etika dalam hal ini lebih sebagai kode etik. *Ketiga*, etika diartikan sebagai ilmu tentang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan yang buruk. Etika dalam arti yang terakhir ini sama dengan filsafat moral<sup>38</sup>.

Menurut etimologi bahasa arab akhlak adalah bentuk masdar (invinitif) dari akhlaqa yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as sajiyah); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabi'ah); kebiasaan atau kelaziman (al-'adad); peradaban yang baik (al-muru'a); dan agama (ad-din)<sup>39</sup>. Kata khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Sedangkan secara termologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlaq adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam ghazali dalam kitab ihya'ulumudin mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>40</sup>. sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlaq sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang

<sup>38</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter, Konstruktive dan VCT Sebagai Inovasi Pnedekatan Pembelajaran Afektif.* ( Jakarta : PT. Raja Garindo Persada), 2013. Hlm. 54

<sup>39</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta), 2011. Hlm. 28

<sup>40</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada), 2012. Hlm. 39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkombinasi antara kecendrungan pada sisi yang baik (akhlak al karimah) dan sisi yang buruk akhlak al-mazmuma<sup>41</sup>.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa diuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Hal ini sesuai dengan QS Asy-Syiam : 8-10 yang mengungkapkan kecendrungan potensi baik dan buruk yang dimiliki manusia.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan “ budi pekerti” yang berasal dari bahasa sanskerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah *tata karma*. “Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan tuhan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia”<sup>42</sup>. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan rida Allah atau tuhan.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Abdurahman Saleh, *Op.Cit*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya.



Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS At-tin [95]: 4-6)<sup>43</sup>.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, yang intinya bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan yang hidup dalam masyarakat<sup>44</sup>. Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

<sup>43</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per kata, Terjemah Per kata*, (Bandung : Cipta Bagus Segara), 2013, hlm. 597

<sup>44</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media, 2013. Hlm. 30

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan prilaku yang harus dilakukan manusia. Dalam firmannya Allah SWT menjelaskan sebagai berikut :



Artinya: alif laam miim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS Al-Baqarah [2]: 1-2)<sup>45</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak. Beberapa diantaranya adalah pengarahan agar umat manusia berakhlakul karimah, bisa dilihat pada beberapa surah dan ayat berikut; QS An-Nur: 30-31, 32; QS Al-Ahzab: 33; QS Al-Israa': 23; QS At-Taubah: 119; QS Ali Imran: 133-134 yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan prilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran. Beberapa ayat tersebut diantaranya An Nur ayat 30 adalah:



Artinya: katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, 'hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci dari mereka,' sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS An-Nur)<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Al-Qur'an, *Op.Cit*, 2013, hlm. 2

<sup>46</sup> Al-Qur'an, *Ibid*, 2013, hlm, 212

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ  
 الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ  
 اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ  
 تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu, dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai Ahlul Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (QS Al-Ahzab [33] : 33)<sup>47</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah , dan hendaklah kamu bersama Orang-Orang yang benar. (QS At-Taubah [9] :119)

Al-Qur'an sendiri melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal maupun non formal. Pendidikan akhlak ini merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik. Karena itu, kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting. Karena itu kedudukan Al-Qur'an sangat penting, sebab melalui ayat-ayat Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah. Melalui pendidikan akhlak ini, manusia

<sup>47</sup> Ibid

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulihkan oleh Allah dengan akal, sehingga manusia mampu mengemban tugas kekhalifaan dengan akhlak yang benar<sup>48</sup>

Dalam perspektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber islam tersebut, yaitu wahyu. Dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bias jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara satu kelompok dengan dua kelompok. Perbedaan itulah yang selalu muncul dalam falsafah klasik maupun modern.

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlak al karimah (terpuji), akhlak yang baik menurut syariat islam dan akhlak al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariaat Allah, baik itu perintah ataupun larangannya, yang tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.

<sup>48</sup> Syaikh Saltut, *Terjemahan Ila Al-Qurr'an Al-Karim*, (cairo: Dar Asy-syuruq, 1403H/1983), hlm. 5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam memaknai akhlak al karimah, penulis menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal bathin seperti dzikir, berdoa. Maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tatakrama berinteraksi dengan orang lain . adapun akhlak al-mazmumah bagi peneliti adalah sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran mepada ketentuan dan aturan syariat baik secara amalan batin seperti dengki, hasad, maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain dan seterusnya.

Rasulullah dikatakan berakhlak mulia karena sikap dan ketaatannya pada ajaran yang terkandung dalam al-qur'an.ketaatan beliau menjadi bagian yang tak terpisahkan pada setiap suasana kehidupannya, sehingga jawaban Aisyah R.a tentang akhlak beliau menjadi batasan ideal tentang pemaknaan seorang itu sempurna tidaknya akhlak alkarimahny.

Menurut syekh saltut, Al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu pondasi dsar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

- Pertama, aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta prndidikan jiwa terkait rukun iman.
- Kedua, aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insane mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesame

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya

- Ketiga, aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan dictum dan pasal tertentu dalam al-qur'an yang mesti diikuti (ittiba')<sup>49</sup>.

Aspek akhlak yang disebutkan diatas merupakan sebuah sikap yang menjadi bagian dari cirri khas, karakter, dan kepribadian yang telah melekat pada diri manusia atau dengan kata lain, akhlak dapat dimaknai sebagai kualitas-kualitas mental, sikap dan prilaku pada diri manusia yang berhubungan dengan sang khalik untuk mencapai kesempurnaan akhlak tersebut, seorang muslim dapat melaluinya melalui dua cara;

- Pertama, melalui karunia Allah yang menciptakan manusia dengan fitrah yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk pada akal dan agama. Cara ini biasanya dijukan kepadapara nabi dan rasul Allah
- Kedua, melalui cara bersungguh-sungguh dan latihan dengan proses pendidikan dan pembinaan, ini yang dilakukan oleh manusia biasa. Akhlak seorang muslim juga dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Artinya bukan berarti membunuhnya tetapi hanya mengawal dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama.

Dalam Islam, beberapa keistimewaan akhlak yang menjadi karakteristik. Muhammad Rabbi' Mahmid Jauhari, guru besar aqidah filsafat di university al-azhar kairo, menjelaskan beberapa karakteristik akhlak, diantaranya:

- a. Bersifat universal
- b. Logis, menyentuh perasaan ssuai hati nurani

---

<sup>49</sup> *Op.Cit*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sector pribadi ataupun masyarakat.
- d. Tolak ukur tidak saja ditentukan dengan realita tapi juga dilihat dari segi motiv pembuatannya.
- e. dalam pengawasan pelaksanaan akhlak islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang mengawasi adalah Allah SWT
- f. akhlak islami selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus dibangun secara seimbang .
- g. kebaikan yang ditawarkan akhlak islam adalah untuk kebaikan manusia mencakup tiap rung dan waktu.
- h. Akhlak islam selalu memberikan penghargaan (ganjaran) atau reward didunia maupun diakhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberikan sanksi atau hukuman<sup>50</sup>

Selain itu, Ahmad Haliby menambahkan aspek-aspek dalam karakteristik akhlak tersebut menjadi:

- a. Sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia, bisa didapatkan karna pemberian Allah (bawaan) ataupun melalui latihan-latihan.
- b. Akhlak memiliki sifat yang tetap, konstan, dan mudah munculnya. Bila seseorang sulit melakukan satu sikap atau perangai , maka itu tidak dapat dikatakan akhlak
- c. Argument akhlak bersandar pada syariat dan akal. Maka, jika akhlak yang baik adalah sesuatu yang dipuji oleh syariat dan dibenarkan secara akal, kebalikannya adalah akhlak buruk adalah sesuatu yang bertentangan dengan syariat dan akal sehat<sup>51</sup>

Dengan konsep akhlak ini, manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan yang tidak baik dalam hubungannya terhadap tuhan, manusia, dan makhluk lainnya. Konsep ini berhubungan dengan system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia didunia. System nilai yang dimaksud

<sup>50</sup> Ulil Amri, *Op.Cit*, hlm, 45

<sup>51</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah ajaran islam yang berpedoman kepada al-qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai sumber utama .

Akhlak juga merupakan rahasia kehidupan yang menghantarkan kesuksesan para nabi dan rasul-rasul Allah SWT dalam mengemban tugas, fungsi dan risalahnya. Menurut Muhammad Rabbi' Jauhari, kesempurnaan akhlak seorang muslim merupakan salah satu faktor diterimanya ajaran islam diberbagai wilayah didunia. Menurut pentebaran islam diberbagai dunia tidak selalu diiringi oleh pasukan tentara, ada dua factor yang membuat tersebar dan diterimanya islam :

- a. Akhlak yang ditampilkan oleh para generasi awal Islam saat itu
- b. Ajaran akhlak yang dibawa oleh islam yang berfungsi sebagai solusi dari kerusakan kehidupan masyarakat umum saat itu

## 7. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan.

Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan, maka dalam hal ini tugas dan peran seorang guru di sekolah sangat menentukan dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa.

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus melekat pada dirinya suatu kemampuan, kekuatan, dan daya pengaruh. Dengan kata lain guru punya karisma atau wibawa, karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap situasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjaga serta mengondisikan dirinya sebagai guru yang punya karisma atau wibawa di hadapan peserta didiknya.

Merujuk hasil analisis sebagaimana dipaparkan di atas, terdapat lima syarat kewibawaan guru yang apabila diimplementasikan secara optimal, dengan sendirinya kewibawaan guru akan tercipta di dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

*Pertama*, Seorang guru dalam mengajar memiliki kekuatan visi-misi. Bahwa dalam manajemen mutu, visi-misi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang sebagai fondasi bagi terciptanya iklim transformasi mutu<sup>52</sup>.

Untuk menjadi seorang guru yang visioner dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, paling tidak harus memenuhi enam indikator:

- 1) Menguasai materi serta memperluas wawasan sejalan dengan perkembangan dan konteks kebutuhan peserta didik;
- 2) Mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran;
- 3) Disiplin dan menghargai waktu;
- 4) Memiliki spirit dan berdedikasi waktu;
- 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pikiran kritis, kreatif dan inovatif;
- 6) Peduli terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik.

*Kedua*, mengajar dipahami sebagai bagian dari ibadah. Bahwa ibadah adalah penghambaan diri seorang hamba kepada Tuhannya dalam segala bentuk aktivitas, termasuk di dalamnya mengajar<sup>53</sup>

Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha

<sup>52</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung : CV. Yrama Widya), 2012. Hlm. 131

<sup>53</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung<sup>54</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama<sup>55</sup>

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakannya, mengkaji dan

<sup>54</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasi secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. Ar Ruzz Media), 2013. Hlm. 30

<sup>55</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginternalisasi serta mempersoalisi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah untuk mengukir ahlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*.<sup>56</sup> Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil<sup>57</sup>. Pendidikan karakter diartikan sebagai pemanfaatan semua dimensi kehidupan sekolah untuk mengoptimalkan pengembangan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi muda yang paham, peduli dan bertindak sesuai nilai-nilai etis dasar seperti rajin, teliti, adil menuju terciptanya masyarakat produktif, adil dan demokratis. Ketika generasi muda tumbuh dengan nilai karakter tersebut, mereka akan menjadi orang yang mempunyai kapasitas dan komitmen tinggi terhadap apa yang mereka kerjakan, melakukan hal benar dan memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif merupakan lingkungan kelas dan sekolah yang melayani seluruh siswa tanpa pengecualian menggali potensi mancapai tujuan.

Tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

<sup>56</sup>Thomas Lickona, *Op.Cit*, hlm,67.

<sup>57</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta : Balai Pustaka), 2010, hlm, 19

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

## 8. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Doni A. Kasoema merumuskan 12 pilar dalam pendidikan karakter yang meliputi tiga matra yakni *matra individual, social dan moral* sebagai berikut<sup>58</sup>:

## a. Penghargaan terhadap tubuh

Penghargaan terhadap tubuh merupakan keutamaan fundamental yang perlu dikembangkan dalam diri setiap orang. Penghargaan terhadap tubuh termasuk di dalamnya kesedian dan kemampuan individu menjaga dan merawat kesehatan jasmani tiap individu. Kesehatan jasmani merupakan salah satu bagian penting bagi pembentukan keutamaan. Penghargaan terhadap tubuh merupakan

<sup>58</sup>Doni A. Kasoema.. 12 Pilar Pendidikan Karakter, <http://www.pendidikankarakter.org/12%20Pilar.html>, akses 2/6/2012 11:05/45 AM.

ekspresi diri individu untuk menjadi perawat dan pelindung satu sama lain. Individu mesti menumbuhkan dalam dirinya sendiri keinginan untuk merawat tubuh diri dan orang lain, termasuk pertumbuhan psikologis dan emosional.

b. Transendental

Pengembangan keutamaan transcendental, baik itu yang sifatnya religious merupakan dasar bagi pengembangan pembentukan karakter. Setiap individu dianugerahi kepekaan akan sesuatu yang lembut, halus, yang bekerja secara rohani mendampingi manusia, kepekaan akan sesuatu yang adikodrati.

c. Keunggulan akademik

Keunggulan akademik adalah tujuan dasar sebuah lembaga pendidikan. Keunggulan akademik berbeda dengan sekedar lulus ujian. Keunggulan akademik mencakup di dalamnya, cinta akan ilmu, kemampuan berpikir kritis, teguh pada pendirian, serta mau mengubah pendirian setelah memiliki pertimbangan dan argumentasi yang matang. Memiliki keterbukaan akan pemikiran orang lain, berani terus menerus melakukan evaluasi dan kritik diri, terampil mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran melalui bahasa yang berlaku dalam ruang lingkup dunia akademik, mengembangkan rasa intelektual kunci serta pintu pembuka bagi hadirnya ilmu pengetahuan. Kecintaan akan ilmu akan menumbuhkan inovasi, kreasi dan pembaharuan dalam bidang keilmuan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Penguasaan diri

Penguasaan diri merupakan kemampuan individu menguasai emosi dan perasaan, serta mau menundukkan seluruh dorongan emosi pada tujuan yang benar, selaras dengan panduan akal budi. Penguasaan diri adalah kesediaan mengolah emosi dan perasaan, mau menempatkan kecondongan rasa perasaan sesuai dengan konteks dan tujuan yang tepat sebagaimana akal budi membimbingnya. Kemampuan individu dalam menempatkan diri, bertindak dan berkata-kata secara bijak dalam ruang dan waktu yang tertentu.

#### e. Keberanian

Keberanian merupakan keutamaan yang memungkinkan individu mampu melakukan sesuatu dan merelisasikan apa yang dicita-citakannya. Keberanian meliputi kesediaan berkorban demi nilai-nilai yang menjadi prinsip hidup, gigih, kerja keras, karena individu memiliki cita-cita luhur yang ingin dicapai dalam hidupnya.

#### f. Cinta kebenaran

Cinta keberanian merupakan dasar pembentukan karakter yang baik, bukan sekedar sebagai seorang pembelajar, melainkan juga sebagai manusia. Manusia merindukan kebenaran akal budi manusia berusaha mencari, menemukan dan melaksanakan apa yang diyakini sebagai kebenaran. Prinsip berpegang teguh pada kebenaran mesti diterapkan bagi praksis individu maupun dalam kehidupan bersama. Cinta akan kebenaran memungkinkan seseorang berani mengorbankan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri demi kebenaran yang diyakini. Keteguhan nilai-nilai akan kebenaran inilah yang menentukan identitas manusia sebagai pribadi berkarakter.

#### g. Terampil

Memiliki berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan, bagi perkembangan individu maupun dalam kerangka pengembangan professional menjadi syarat utama pengembangan pendidikan karakter yang utuh. Memiliki kemampuan dasar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, kompeten dalam bidang yang digeluti merupakan dasar bagi keberhasilan hidup di dalam masyarakat.

#### h. Demokratis

Masyarakat global hidup dalam kebersamaan dan orang lain. Ada kebutuhan saling membutuhkan, bahu membahu satu sama lain. Masyarakat tidak dapat hidup secara tertutup, karena keterhubungan satu sama lain itu merupakan kondisi factual manusia. Karena itu, setiap individu mesti belajar bagaimana hidup bersama, mengatur tatanan kehidupan secara bersama, sehingga inspirasi dan aspirasi individu dapat tercapai. Demokrasi mengandaikan bahwa individu memiliki otonomi dalam kebersamaan untuk mengatur kehidupannya sehingga individu dapat bertumbuh sehat dalam kebersamaan. Demokrasi termasuk di dalamnya pengembangan dan penumbuhan semangat kebangsaan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### i. Menghargai perbedaan

Perbedaan adalah kodrat manusia, menghargai perbedaan merupakan sikap fundamental yang mesti ditumbuhkan dalam diri individu. Menghargai perbedaan mesti ditumbuhkan dalam diri tiap individu. Perbedaan mempersatukan kekuatan dan tenaga dalam membangun bangsa.

#### j. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan unsure penting bagi pengembangan pendidikan karakter karena terkait dengan ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tanggung jawab ini memiliki tiga dimensi. Tanggung jawab kepada relasi antara individu dengan orang lain, tanggung jawab bagi hubungan individu dengan dirinya sendiri, serta tanggung jawab terhadap hubungan individu terkait dengan tugas dan tanggung jawab di dalam masyarakat.

#### k. keadilan

Bersikap adil, serta mau memperjuangkan keadilan adalah sikap dasar pribadi berkarakter. Keadilan penting diperjuangkan karena manusia memiliki kecenderungan untuk antisosial. Dalam konteks hidup bersama, keadilan menjadi jiwa bagi sebuah tatanan masyarakat yang sehat, manusiawi dan bermartabat. Tanpa keadilan, banyak hak-hak orang lain dilanggar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Integritas moral

Integritas moral merupakan sasaran utama pembentukan individu dalam pendidikan karakter. Integritas moral masing-masing individu dalam masyarakat yang plural mampu bekerjasama memperjuangkan dan merealisasikan apa yang baik, luhur, adil dan bermartabat bagi manusia, apapun perbedaan keyakinan yang mereka miliki. Integritas moral membrikan penghargaan utama terhadap kehidupan, harkat dan martabat manusia sebagai mahluk ciptaan yang bernilai dan berharga apapun keadaan dan kondisinya. Kehadiran individu yang memiliki integritas moral menjadi dasar bagi konstruksi sebuah tatanan masyarakat beradab. Integritas moral muncul jika individu mampu mengambil keputusan melalui proses pertimbangan rasional yang benar, dan melaksanakannya dalam tindakan secara bijak, sesuai konteks ruang dan waktu tertentu.

### 9. Komponen Pendidikan Karakter<sup>59</sup>

#### a. Partisipasi komunitas

Pendidik, orang tua, siswa dan *stakeholders* melibatkan diri ke dalam proses pembentukan consensus untuk mengharapkan dasar yang tepat bagi kesuksesan.

<sup>59</sup> Informational Handbook & Guide II for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001, *Character and Civic Education*.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Kebijakan pendidikan karakter

Meletakkan pendidikan karakter sebagai bagian filosofis, tujuan dan misi tertulis dengan mengadopsi kebijakan formal, tidak hanya membicarakannya tapi juga menuliskannya.

#### c. Menetapkan nilai-nilai karakter

Pertemuan antara orang tua, guru dan perwakilan masyarakat untuk menetapkan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk.

#### d. Kurikulum terpadu

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum di seluruh tingkatan kelas.

#### e. Pembelajaran melalui pengalaman

Memperlihatkan nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku kepada siswa, menyerapnya kemudian mengekspresikan nilai-nilai tersebut.

#### f. Evaluasi

Karakter pendidikan dievaluasi dengan dua perspektif, yakni 1) apakah program Pendidikan Karakter member pengaruh perubahan nilai positif terhadap perilaku, capaian prestasi dan pemahaman kognitif siswa? 2) apakah proses implementasi memerlukan bantuan dan dukungan guru?

#### g. Teladan/Model

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat, maka penting adanya teladan nilai-nilai positif dari orang dewasa di rumah, sekolah dan masyarakat. Jika tidak ada teladan, maka akan sia-sia.

#### h. Pengembangan staf

Menyediakan waktu pengembangan dan pelatihan bagi staf sehingga bias berkreasi dan mengimplementasikan pendidikan karakter di tempat kerja. Termasuk waktu untuk berdiskusi dan mempelajari proses dan program yang berjalan sesuai perencanaan dan kurikulum yang berlaku.

#### i. Keterlibatan siswa

Melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan siswa menghubungkan pendidikan karakter dengan pembelajaran, membuat keputusan dan tujuan pribadi yang bisa diintegrasikan dengan proses yang diberlakukan di sekolah.

### 10. Indikator Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan SMA, sebagai berikut<sup>60</sup>:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri;
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;

<sup>60</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
- k. Memnfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia;
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya pendapat;
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana;
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah;
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pengimplementasi pendidikan karakter di sekolah memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter terutama dalam mengidentifikasi karakter dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, sekolah dan kebutuhan karakter peserta didik.

Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dapat melalui 3 (tiga) bagian, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum dan kegiatan Ekstrakurikuler / Budaya Sekolah, dengan rincian diantaranya sebagai berikut :

### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Disamping guru, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter disekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah.

HE. Mulyasa menambahkan, Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah untuk dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pihak lain yang terkait<sup>61</sup>, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.dengan kata lain bagaiman acara kepala sekolah membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal, efektif, efesien, mandiri, produktif, dan ankuntabel.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong perwujudan visi,misi,tujuan, dan sasaran sekolah melalui program – program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.untuk itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah.oleh karna itu dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian yang serius.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu mengkomonikasikan perubahan tersebut kepada guru, staf administrasi, peserta didik, dan bahkan mungkin orang tua peserta didik, biasanya mereka tidak segera dapat memahami atau menerima suatu perubahan, sedangkan pihak yang lain memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa menerima sebuah perubahan<sup>62</sup>.

Oleh karna itu, kepala sekolah harus sabar dan terus – menerus menyampaikan model pendidikan karakter sampai mereka

<sup>61</sup> HE. Mulyasa, *Op.Cit.* Hlm. 67

<sup>62</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menerima serta dapat menerapkan dalam setiap pelajaran yang diampun Hal ini, berarti sebagai pemimpin harus memiliki beberapa kompetensi dalam membujuk dan mengarahkan sehingga para bawahan mau melakukan sesuatu ke arah tujuan organisasi tanpa paksaan.

Dengan adanya arahan dan bimbingan dari seorang pemimpin melalui berbagai bentuk (seni) akan menimbulkan kesadaran anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah dia ketahui, dan pada gilirannya kepatuhan, kepercayaan, dan kehormatan kepada pemimpin akan tercipta. Karena, kepemimpinan bukanlah harta rampasan perang yang bisa dinikmati oleh pemimpin lalu bersenang-senang<sup>63</sup>

Upaya mempengaruhi orang lain tersebut dapat dilakukan dari berbagai sisi sehingga orang tersebut dengan suka rela mau melakukan kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya harus memerlukan dua macam keterampilan, yaitu *teknikal skills* dan *managerial skills*<sup>64</sup>.

Disamping itu juga memahami berbagai aspek dari orang yang dipimpinnya, seperti: kebutuhan bawahan, budaya organisasi yang dipimpin, lingkungan organisasi, maupun kepribadian para karyawan yang dipimpinnya.

<sup>63</sup>Thariq M. As-Suwaidan dn Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005), hlm. 10

<sup>64</sup>*Op.Cit*, hlm 37

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam upaya mempengaruhi orang lain tersebut ada bermacam-macam kekuatan yang dapat digunakan seorang pemimpin, yaitu: melalui bujukan, otoritas, penghargaan, dan ancaman. Dalam kepemimpinan mengandung tiga implikasi penting, yaitu :

- a. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain yaitu bawahan,
- b. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok (bawahan)
- c. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda beda untuk mempengaruhi tingkah laku bawahnya dengan berbagai cara.

Seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi bawahan untuk secara sukarela melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Merujuk defenisi di atas dapat diidentifikasi adanya beberapa komponen dalam kepemimpinan, yaitu (a) adanya pemimpin dan pengikut (bawahan), (b) adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama, (c) adanya suatu upaya pemimpin atau proses mempengaruhi kearah tujuan.

Kepemimpinan pada dasarnya bisa timbul dalam suatu organisasi, oleh karena itu, peran sentral kepemimpinan organisasi tersebut perlu dikaji dan dipahami secara terkoordinasi, sehingga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif<sup>65</sup>. Berkaitan dengan kepemimpinan ini untuk implementasinya banyak teori-teori yang bisa digunakan. Dalam perjalanannya, teori tentang kepemimpinan terus mengalami perkembangan, dan hingga kini setidaknya dapat dilihat dari empat pendekatan seseorang dapat menjadi pemimpin, yaitu:

- a. Berdasarkan sifat-sifat (*The Trait Approach*).
- b. Berdasarkan Perilaku (*The Behaviour Approach*).
- c. Berdasarkan Kontingensi (*Contingency Approach*).
- d. Berdasarkan Kharismatik (Theory of Charismatic)<sup>66</sup>

Keempat pendekatan ini selanjutnya secara berturut-turut akan dijelaskan seperti berikut :

- a. Kepemimpinan Berdasar Sifat. Adalah kondisi sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik atau intelektual seorang pemimpin berbeda dengan yang bukan pemimpin. teori ini kepemimpinan itu dibawa sejak lahir atau merupakan bakat bawaan. Pendekatan ini menekankan pada kualitas pemimpin, keberhasilan pemimpin ditandai dengan adanya daya kecakapan luar biasa yang dimiliki oleh pemimpin, seperti tidak kenal lelah, intuisi yang tajam, tinjauan kemas depan, dan kecakapan pemimpin yang menarik<sup>67</sup>.

<sup>65</sup>Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada), 2012, hlm. 16

<sup>66</sup>*Ibid*

<sup>67</sup>*Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut teori ini ada enam sifat yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin, yaitu (1) ambisi dan energi, (2) keinginan untuk memimpin, (3) kejujuran dan integritas, (4) rasa percaya diri, (5) inteligensi, dan (6) pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan.

- b. Kepemimpinan Berdasar Tingkah Laku. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa tingkah laku tertentu membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Teori ini menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya<sup>68</sup>.

Oleh karena itu, pendekatan perilaku itu menggunakan acuan sifat pribadi dan kewibawaan, perilaku seorang pemimpin dapat digambarkan kedalam beberapa istilah, diantaranya “pola aktivitas”, peranan manajerial”, atau “kategori perilaku”.

- c. Kepemimpinan berdasar Kontingensi.

Teori kontingensi menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, teori ini mendasarkan suatu anggapan bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi

<sup>68</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh situasi tertentu (seperti: kemauan dan kemampuan kerja karyawan)<sup>69</sup>,

Dalam situasi tertentu memerlukan gaya kepemimpinan tertentu, demikian pula pada situasi yang lain memerlukan gaya kepemimpinan yang lain.

- d. Kepemimpinan Kharismatik. Teori ini merupakan perpanjangan dari teori-teori atribusi. Menurut teori ini para pengikut membuat atribusi (penghubungan) terhadap pemimpinnya, karena pimpinan yang demikian memiliki kemampuan kepemimpinan yang luar biasa, memiliki daya tarik yang amat besar, bahkan bisa memiliki pengikut yang banyak<sup>70</sup>.

Dalam hal ini seorang pemimpin karismatik berarti memiliki pengaruh yang bukan didasarkan atas kewenangan, melainkan atas persepsi para pengikut bahwa pemimpin tersebut dikaruniai kemampuan-kemampuan yang lebih dibanding orang pada umumnya. Bahwa bawahan atau pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin, disamping itu ada kesamaan keyakinan bawahan dengan keyakinan pemimpin<sup>71</sup>.

Kepemimpinan kharismatik ini terjadi apabila ada suatu krisis sosial sehingga muncul seorang pemimpin dengan kemampuan pribadi luar biasa dengan sebuah visi yang radikal

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> *Op.cit*, hlm. 43

<sup>71</sup> *Op.Cit*, hlm. 34

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memberi pemecahan terhadap krisis tersebut. Seorang pemimpin karismatik memiliki tujuh karakteristik kunci, yaitu percaya diri, memiliki visi, memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan visi, memiliki pendirian yang kuat terhadap visinya, memiliki perilaku yang berbeda dari kebiasaan orang, merasa sebagai agen pembaharuan dan sensitif terhadap lingkungan kepemimpinan transformasional.

#### B. Pengembangan Kurikulum

Bagai manapun idealnya suatu kurikulum tanpa di tunjang kemampuan guru untuk mengimplementasinya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci, Dapat dipahami, bahwa peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengetahui karakteristik seorang siswa,

Istilah kurikulum pembelajaran terdiri dari kata “kurikulum” dan “pembelajaran”. Istilah kurikulum berasal dari kata *curir* dan *curere* yang digunakan pertama kali dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno serta berate jarak yang harus ditempuh oleh

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pelari atau tempat berpacu atau berlari dari mulai *star* sampai *finish*<sup>72</sup>.

Print dalm Wina, memandang sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Berbeda dengan Hutchhins (masih dalam Wina) yang menyatakan bahwa kurikulum meliputi mata dan isi pelajaran.<sup>73</sup>

Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>74</sup>

S. Nasution mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum juga berupa peristiwa-

<sup>72</sup>Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana), 2010, hlm, 3.

<sup>73</sup>*Ibid.*,

<sup>74</sup>Diknas, Undang-Undang (Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika), 2006, hlm. 5.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.<sup>75</sup>

Kurikulum sebagai program pendidikan dirancang sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945, GBHN, Undang-Undang (Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah (PP) No.27 dan 30 serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Albanese memaparkan bahwa kurikulum menempati tiga posisi yakni *pertama*, sebagai *construct* yang dibangun untuk mentransfer yang sudah terjadi di masa lampau kepada generasi berikutnya sehingga dapat dilestarikan, diteruskan atau dikembangkan. *Kedua*, kurikulum sebagai jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan *ketiga*, kurikulum untuk membangun kehidupan di masa yang akan datang dengan berpijak pada masa lalu dan sekarang serta berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa.<sup>76</sup>

Sementara istilah “pembelajaran” berasal dari kata belajar yang merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-

<sup>75</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, hlm. 5.

<sup>76</sup>M. Albanese, *Problem Based Learning: Why Curricula are Likely to Show Little Effect on Knowledge and Clinical Skills*, (Medical Education), 2000, hlm, 729.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran, karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru.<sup>77</sup>

Skinner dalam Dimiyati, mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku yang dapat diindikasikan dengan adanya kesempatan terjadi peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, respons si pebelajar dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Sementara Gagne masih dalam Dimiyati, mengartikan belajar sebagai kegiatan yang kompleks yang menghasilkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai<sup>78</sup>. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara

<sup>77</sup>Diknas, Undang-Undang (Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika), 2005, hlm, 13

<sup>78</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hlm, 10.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utuh.dikatakan demikian, karna guru merupakan figur utama setra contoh dan teladan bagi pesetra didiknya<sup>79</sup>.

Dalam mengimplementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil.dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan social dalam proses pendidikan karakter disekolah.disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah,serta adanya rasa percaya diri.

Sementara itu dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter disekolah ,serta adanya percaya diri.sementara itu, dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik. Hampir semua sekolah memiliki serangkaian atau seperangkat keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya dan senantiasa disosialisasikan dan ditransmisikan melalui berbagai media. Iklim tersebut secara langsung menggambarkan perasaan-perasaan, dan pengalaman-pengalaman moral yang ada di sekolah<sup>80</sup>.

<sup>79</sup> HE. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 124

<sup>80</sup> Daryanto, Suryati Darmiyatun, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : CV. Gama Media, 2013. Hlm. 19

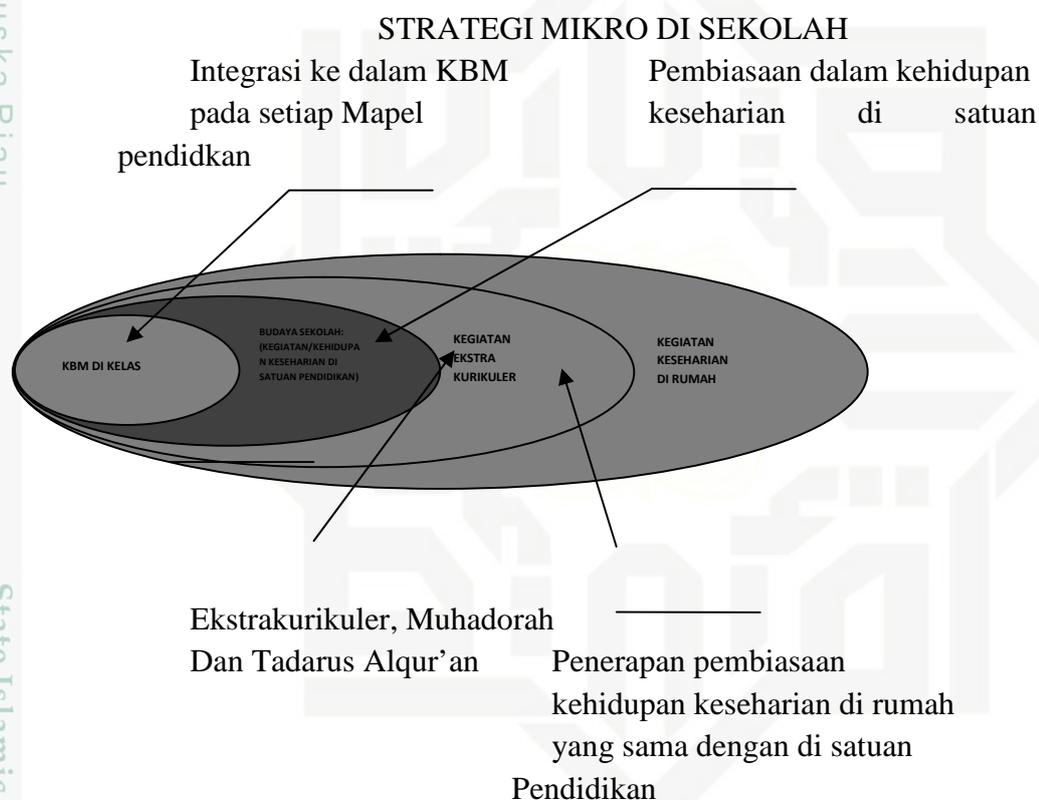
## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada tiga cara mengimplementasikan pendidikan karakter<sup>81</sup> yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat sebagai mahluk Tuhan yang tak boleh saling merusak. Setiap pelajar harus ditanamkan kasih sayang.
- b. Membentuk karakter keilmuan dengan menumbuhkan metodologi, materi, dan guru.
- c. Kecintaan terhadap tanah air. Seseorang bisa tumbuh kalau ada rasa memiliki<sup>82</sup>.

Berikut ini strategi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah.



Gambar 2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya bisa menjadi contoh

<sup>81</sup>Indra Akuntono dan Inggried, *Mendiknas: Perlu Pendidikan Karakter untuk Tangkal Radikalisme*, [http://edukasi.kompas.com/read/2011/09/26/1758337/Mendiknas:Perlu Pendidikan Karakter untuk Tangkal.Radikalisme](http://edukasi.kompas.com/read/2011/09/26/1758337/Mendiknas:PerluPendidikanKarakteruntukTangkal.Radikalisme), akses 12/17/2011 11:51:35 PM

<sup>82</sup>Malikul Kusno, *Pendidikan Karakter Masuk Kurikulum pada 2012*, [http://www.today.co.id/read/2011/05/02/290989/pendidikan\\_karakter\\_masuk\\_kurikulum\\_pada\\_2012](http://www.today.co.id/read/2011/05/02/290989/pendidikan_karakter_masuk_kurikulum_pada_2012) akses 5/3/2011 10:23:56 AM.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tauladan bagi peserta didik. Pengimplementasian pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum ini melalui beberapa media penyampaian, diantaranya melalui :

#### 1. Dalam Mata Pelajaran

Nilai-nilai karakter tidak perlu dibakukan menjadi satu mata pelajaran tersendiri akan tetapi diintegrasikan ke dalam kurikulum seluruh mata pelajaran yang telah ada oleh guru mata pelajaran, karena seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengatasi masalah belajar dalam dirinya<sup>83</sup>.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dijelaskan kedudukan dan tugas seorang guru, yaitu bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"<sup>84</sup>.

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan cara memperkenalkan nilai-nilai, memunculkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Integrasi

<sup>83</sup>Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung : Penerbit Alfabeta), 2010, hlm. 106

<sup>84</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Tanpa penerbit, tahun 2006, hlm. 2

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) yang telah diperkenalkan kepada semua guru di Indonesia pada tahun 2002. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru<sup>85</sup>

#### 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahapan menyusun silabus, RPP dan bahan ajar. Membuat silabus, RPP dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter yaitu dengan mengadaptasi silabus, RPP dan bahan ajar yang telah ada, kemudian ditambahkan/ diadaptasikan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi pengenalan, memunculkan kesadaran serta internalisasi nilai-nilai.

Penambahan atau pengadaptasian kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik, artinya dapat memperkuat pencapaian SK dan KD sekaligus mengembangkan karakter. Ketika guru mampu menyusun KTSP (pengembangan kurikulum) dengan benar, secara tidak langsung ia

<sup>85</sup> Rusman, Op-Cit, hlm. 75

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan inspirasi positif bagi peserta didiknya untuk siap mengemban tanggung jawab dan melaksanakan secara disiplin<sup>86</sup>.

Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui dongeng, cerita-cerita. Dalam pelajaran Agama melalui kisah-kisah teladan, tamsil, riwayat, fikih dan pelajaran Bahasa Inggris melalui metode konklusi di setiap sesi dengan meminta siswa menarik pelajaran moral sesuai pelajaran.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dipilih dan dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam tiap tahapan pembelajaran. Pada tahapan ini dituntut adanya peneladanan atau perilaku dari guru sebagai model. yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksi dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>87</sup>.

### 4. Evaluasi Pembelajaran

Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif tetapi juga kepribadian siswa.

<sup>86</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah, ( Jogjakarta : Penerbit Bening, Tahun 2010), hlm. 225

<sup>87</sup>Syaiful Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, ( Bandung ; Penerbit Alfabeta, Tahun 2010), hlm. 99

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Kegiatan Ekstrakurikuler / Budaya Sekolah

Pada awalnya budaya sekolah dibentuk dalam jaringan yang sifatnya formal. Serangkaian nilai, norma, dan aturan ditentukan dan ditetapkan pihak sekolah sebagai panduan bagi warga sekolah dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam perkembangannya, secara perlahan budaya sekolah ini akan tertanam melalui jaringan cultural yang informal, karena sudah menjadi *trade mark* sekolah yang bersangkutan. Siapa pun yang masuk ke dalam wilayah sekolah, mereka akan dan harus menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku di dalamnya. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa pada umumnya banyak berperan dalam jaringan ini.

Hampir semua sekolah memiliki serangkaian atau seperangkat keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya dan senantiasa disosialisasikan dan ditransmisikan melalui media. Daryanto menambahkan, “dengan berjalanya waktu, proses tersebut telah membentuk suatu iklim budaya tertentu dalam lingkungan sekolah. Iklim tersebut secara langsung menggambarkan perasaan-perasaan, dan pengalaman-pengalaman moral yang ada di sekolah”<sup>88</sup>. Budaya sekolah sekali lagi menunjukkan kompleksitas unsur keyakinan, nilai, norma, kebiasaan, bahasa, dan tujuan-tujuan apa pun yang lebih baik.

<sup>88</sup> Daryanto, Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : CV. Gama Media, 2013. Hlm. 18

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama ini, sekolah telah mengembangkan dan membangun suatu kepribadian yang unik bagi paraarganya. Kepribadian ini, atau budaya ini, dimanifestasikan dalam bentuk sikap mental, norma-norma social, dan pola perilaku warga sekolah<sup>89</sup>.

Budaya sekolah menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang khusus, menyebabkan mereka mengidentifikasi dirinya dengan sekolah (komitmen), memberikan motivasi kepada mereka untuk bekerja keras, dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga bisa diinklusikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Kegiatan Kerohanian, Pramuka atau Palang Merah Remaja (PMR).<sup>90</sup>

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu<sup>91</sup>. Yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, kegiatan kerohanian (muhadhorah), tadarus Al-Qur'an, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian peserta didik di rumah. Keluarga merupakan

<sup>89</sup> *Ibid*

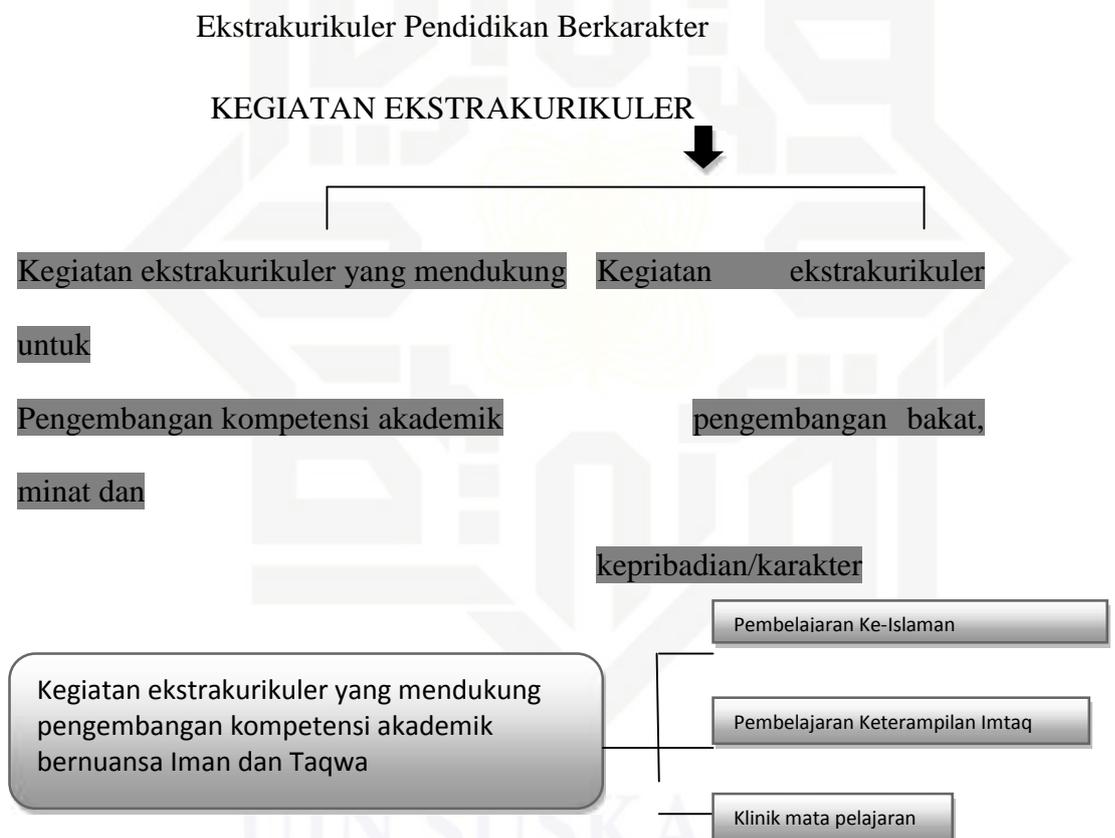
<sup>90</sup> Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran.* h.25.

<sup>91</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h195-196.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pendidikan pertama dan utama karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogy pendidikan yang tidak bias dipisahkan. Sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan di masyarakat.<sup>92</sup>



1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain :

<sup>92</sup>Heri Gunawan. Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi, h.196.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
  - b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
  - c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
  - d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
  - e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan; dan
  - f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain :
    - a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
    - b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
    - c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan;
    - d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
    - e. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
    - f. Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
  3. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain :
    - a. Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin dan hari sabtu, serta hari-hari besar nasional
    - b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
    - c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
    - d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
    - e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
    - f. Melaksanakan kegiatan bela negara;
    - g. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara; dan
    - h. Melakukan pertukaran siswa antardaerah, dan antarnegara<sup>93</sup>.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Sikap dan perilaku guru, tenaga kependidikan dan peserta

<sup>93</sup> Ainal Aqib, *Loc.Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik member contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

Perlu adanya penciptaan kondisi untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

Kementrian Pendidikan Nasioanl (Kemendiknas) menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan berikut ini<sup>94</sup>:

#### 1) Tahap Pengetahuan (knowing)

Tahapan ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu membedakan nilai baik dan buruk, menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional serta mengenal sosok atau figure teladan dari karakter yang dipelajari melalui berbagai kajian dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Tahap Pelaksanaan (acting)

Tahapan ini merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Perbuatan atau tindakan ini merupakan hasil dari tahapan pertama.

<sup>94</sup>Ibid., h192-194.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Tahap Kebiasaan (habit)

Pada tahapan ini, peserta didik dituntut untuk dapat selalu berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang telah dipahami dan diaktualisasikan dalam perbuatan atau tindakan.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplimentasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan<sup>95</sup>.

Peran yang dimainkan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter terpuji memang sangat menentukan. Peran yang dimainkan pimpinan sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teacing*), dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap semua warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan)<sup>96</sup>. Kepala sekolah harus menjadi teladan bagi guru, karyawan, siswa, dan bahkan orangtua/wali siswa. Secara teratur dan berkesinambungan kepala sekolah harus melakukan komunikasi dengan warga sekolah mengenai terwujudnya budaya sekolah tersebut. Semangat yang dimiliki kepala sekolah bagi terwujudnya

<sup>95</sup> HE. Mulyasa, *Op.Cit*

<sup>96</sup> Daryanto, *Loc.Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya sekolah dengan karakter terpuji sangat berpengaruh terhadap iklim yang akan tercipta di lingkungan sekolahnya<sup>97</sup>.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah dengan karakter terpuji adalah sebagai berikut.

- Berjuang atau berusaha keras untuk memodelkan diri atau menjadi model bagi semua guru, karyawan, dan siswa.
- Mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.
- Menyediakan waktu dalam suatu siklus yang berkelanjutan mingguan atau bulanan misalnya, bagi para untuk merencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu ke dalam pokok bahasan dalam masing-masing mata pelajaran.
- Membentuk dan mendukung bekerjanya Tim Budaya Sekolah dan Karakter dalam memperkuat pelaksanaannya dan pembudayaan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter di lingkungan sekolah.

Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut. Untuk itu, pimpinan sekolah, para guru dan

<sup>97</sup> Daryanto, *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karyawan, harus fokus pada usaha pengorganisasian yang mengarah pada harapan di atas dengan cara sebagai berikut.

- **Pertama**, mendefinisikan peran yang harus dimainkan oleh pimpinan sekolah, para guru, dan komunitas sekolah melalui komunikasi yang terbuka dan kegiatan-kegiatan akademik yang dapat memberikan layanan terbaik terhadap harapan dan kebutuhan komunitas sekolah tertentu (siswa).
- **Kedua**, menyusun mekanisme komunikasi yang efektif, seperti misalnya dengan melakukan pertemuan rutin (mingguan atau bulanan) di antara pimpinan sekolah, guru, dan karyawan; pihak sekolah dengan mitra seperti dengan perguruan dengan atau organisasi profesi tertentu; pihak sekolah dengan orang tua/wali; dan pihak sekolah dengan pemerintah.
- **Ketiga**, melakukan kajian bersama untuk mencapai keberhasilan sekolah, misalnya melalui pertemuan dengan sekolah-sekolah tertentu yang telah berhasil atau sekolah unggulan, atau dengan melakukan studi banding.
- **Keempat**, melakukan visualisasi visi dan misi sekolah, keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan sekolah.
- **Kelima**, memberikan pelatihan-pelatihan atau memberikan kesempatan kepada semua komponen sekolah untuk mengikuti berbagai pelatihan atau pengembangan diri, yang mendukung terwujudnya budaya sekolah yang diharapkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Umum sudah ada yang melakukan, sebagai bahan perbandingan ada beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Miftahul Khairani, Tahun 2010, tesis yang berjudul : “ *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pembelajaran*”.

Permasalahannya adalah :

Dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di SMP sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

- a. Di dalam kurikulum KTSP secara tektual masih sedikit di temukan penanaman nilai karakter terhadap peserta didik.
- b. Peneliti merasa bahwa nilai karakter wajib di tanamkan secara dini terhadap peserta didik melalui pembelajaran di sekolah.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hery Nugroho, Tahun 2012, tesis yang berjudul : “ *Implementasi Pendidikan Karakter salam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Semarang*”,

Permasalahannya adalah “

Di Sekolah, masih banyak pelajar melakukan kecurangan dengan mencontek saat ulangan. Dalam tayangan di RCTI tanggal 18 April 2012 sebagaimana diunggah di website <http://www.sindonews.com> diakses tanggal 23 April 2012 secara jelas peserta didik SMA di Lhokseumawe Nangro Aceh Darussalam melakukan kecurangan dengan saling tukar menukar jawaban dengan temannya. Padahal saat itu ada dua guru pengawas yang menjaga ujian.

Terhadap kondisi tersebut, seharusnya perhatian khusus dari berbagai pihak. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan pencetak calon pemimpin bangsa harus ikut bertanggung jawab mengatasi masalah-masalah tersebut. Dari peserta didik inilah, dua puluh lima tahun ke depan mereka yang akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penanaman Pendidikan Karakter bagi peserta didik di sekolah tidak bisa ditawar lagi.

Peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

- a. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler
- b. Kebijakan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Semarang melalui tiga cara, yaitu melalui

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran, melalui pengembangan diri dan dan melalui budaya sekolah

3. Yanfaunas, Tahun 2011, tesis berjudul : “*Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aiyah Negeri Muara Bungo* “,

Permasalahannya adalah :

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Dalam realitas kehidupan siswa di sekolah, masih banyak siswa yang melanggar peraturan tentang kedisiplinan, baik menyangkut kedisiplinan dalam belajar maupun yang menyangkut moralitas

Peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

- a. Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Muara Bungo belum optimal
- b. Kurangnya control kepala sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah

Dari penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, ternyata peneliti memiliki persamaan dalam perspektif nilai dan norma yang dianut sebagai warga Negara Indonesia. Namun, peneliti lebih husus membahas tentang manajemen pendidikan karakter yang ada di SMA Islam Al-Husniyah Pulau Kijang, jika dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Islam Al-Husniay Pulau Kijang
2. Penelitian ini husus mengkaji nilai karakter yang ada dalam bentuk kegiatan muhadhorah dan tadarus Al-Qur'an di sekolah umum bercirikan Islam

Dari beberapa alasan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter pada SMA Islam Al-Husniyah Pulau Kijang ini ternyata belum ada yang membahasannya, sehingga menurut hemat penulis, penelitian yang sedang dilakukan ini tergolong baru dan layak untuk dilanjutkan penelitiannya.

### C. KONSEP OPERASIONAL

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan karakter dapat menerapkan pendidikan melalui : pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan oleh kepala SMA Islam Al-Husniyah Pulau Kijang . Menurut hemat penulis ada dua kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dilakukan oleh kebanyakan sekolah umum yang ada di Kecamatan Reteh, dan sangat menarik untuk dibahas, yaitu : kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari dan kegiatan Muhadarah sekali seminggu

Agar pembahasan ini lebih terarah, penulis memberikan indicator manajemen kepala sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Islam Al-Husniyah Pulau Kijang, diantaranya sebagai berikut :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Planning (Perencanaan)

- a. Mempertegas pembagian tugas guru

Kepala sekolah sebagai pemegang hak otonomi mempunyai tugas dan kewenangan untuk mendelegasikan sebahagian dari tugas-tugas kepemimpinannya kepada guru

- b. Mengawasi pelaksanaan tugas guru pembina

Untuk mengetahui berjalan atau tidak nya program yang telah diberikan kepada guru yang memegang jabatan tertentu disekolah,

## 2. Organizing (Pengorganisasian)

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun bersama dengan memberikan tugas kepada guru pembina kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan membaca Al-Qur'an

Menugaskan guru PAI ungtuk memilih siswa yang mahir membaca Al-Qur'an

Menugaskan guru PAI membuat jadwal siswa yang akan memandu membaca Al-Qur'an

Menugaskan guru mata pelajaran mengarahkan dan mengawasi siswa membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing

- b. Kegiatan Muhadharah

Menunjuk seorang guru sebagai Pembina kegiatan Muhadharah

Menugaskan Pembina Muhadharah menyusn jadwal siswa yang bertugas dalam kegiatan tersebut

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Actuating (Pelaksanaan)

## a. Kegiatan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an di pandu oleh seorang siswa yang telah dijadwalkan memakai pengeras suara, diikuti oleh semua siswa di kelasnya masing-masing dan diawasi oleh guru mata pelajaran jam pertama

Membaca Al-Qur'an selama 15 menit dari jam 07,15 s/d 07,30 Wib.  
Hari Senin sampai Jumat

## b. Kegiatan Muhadharah

Muhadharah dilaksanakan setiap hari Rabu jam 13,30 (setelah jam pelajaran berahir)

## 4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang melaksanakan tugas, diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan Supervisi
- b. Memeberikan Motivasi